

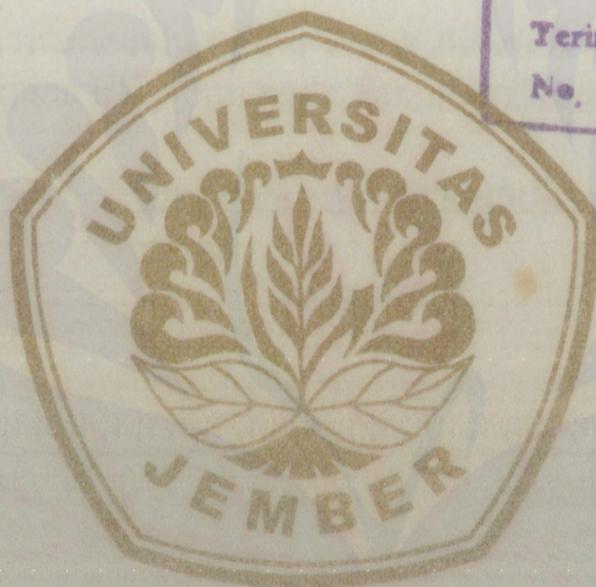
**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
TERHADAP RISIKO SISTEMATIS (BETA) PADA
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

| | | |
|-------------|--------------------|----------|
| Asal | : Hadiab | Klass |
| | Perencanaan | 678.1511 |
| Terima Tgl: | 27 JAN 2005 | APR |
| No. Induk : | <i>[Signature]</i> | P |



Oleh :

FENTY DWI APRILIANA

000810301370

**S-1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
RISIKO SISTEMATIS (BETA) PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FENTY DWI APRILIANA
NIM : 000810301370
Jurusan : S-1 AKUNTANSI

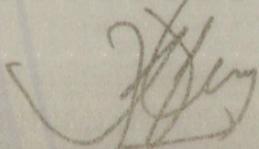
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

04 Desember 2004

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

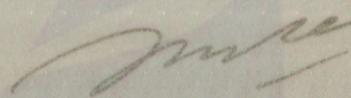
Susunan Panitia Penguji,

Ketua,



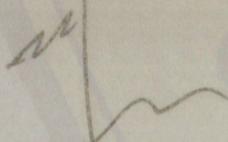
Drs. Sudarno, M.Si, Ak.
NIP 131 832 327

Sekretaris,



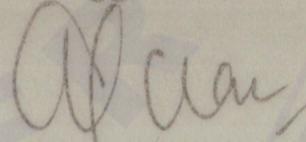
Agung Budi S., SE, M.Si, Ak.
NIP 132 296 979

Anggota I,



Alfi Arif, SE, Ak.
NIP 132 232 793

Anggota II,



Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak.
NIP 132 299 103



Mengetahui / menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan.




Dwi Sarwedi, MM.
NIP 131 276 658

LEMBAR PERSETUJUAN

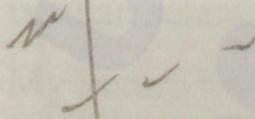
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Risiko Sistematis
(Beta) pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Nama : Fenty Dwi Apriliana

NIM : 000810301370

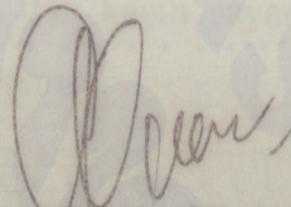
Jurusan : S-1 Akuntansi

Pembimbing I



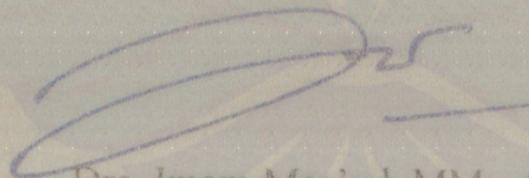
Alfi Arif, SE, Ak
NIP. 132 232 793

Pembimbing II



Alwan Sri K., SE, M.Si., Ak
NIP. 132 299 103

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak

NIP. 131 832 326

Tanggal Persetujuan: November 2004

Kupersembahkan karya kecil ini teruntuk:

- My big family ; keluargaku tersayang, walau formasinya tidak seperti dulu lagi.
- Mami dan Papi, yang selalu memberian doa, dukungan dan semangat serta bantuan materi yang tak terhingga.
- Mas Fandy, Mbak Dewi, My New Nephew Dimas, adikku Yunita yang cantik tapi nakal thank's atas nasihat dan support yang diberikan.
- My Best Friends, Riska, Entie, Betty, Desy, Nci, Lia, Nadia, Laili, Yeni, Ocha, Nia, n Novarina.
- My Papa thanks atas semua perhatian, dana dan kasih sayang yang kau berikan selama aku kuliah jasamu tak terbalaskan.
- My Future Man thank's atas kebersamaan kita semoga akhirnya kita dapat bersama.
- My Beloved Almamater.

MOTTO

Dalam menjalani kehidupan, setiap perubahan yang kita inginkan tidak dapat kita ciptakan semudah membalik telapak tangan, semua butuh proses dan kita harus sabar, maka..... cintailah proses

(Oetami)

Sesungguhnya setelah kesulitan terdapat kemudahan, maka apabila engkau telah merampungkan (sesuatu), bersungguh-sungguhlah dan kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap

(QS. Al-Nashroh: 6-8)

Hidup adalah perjuangan tanpa henti

Kepuasan hidup adalah 22% lebih cenderung dimiliki oleh orang-orang yang memiliki aliran prestasi kecil yang stabil ketimbang mereka yang hanya berminat pada prestasi besar

(Orlick, 1998)

ABSTRAK

Pasar modal merupakan salah satu kekuatan bagi perusahaan untuk memobilisasi dana masyarakat. bagi pemodal (investor) pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi. Investasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian (risiko). BETA (Risiko Sistematis) sebagai ukuran risiko dapat digunakan sebagai estimator *return* yang akan diperoleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor fundamental terhadap risiko sistematis pada perusahaan di BEJ. Untuk perhitungan risiko sistematis (BETA) digunakan metode indeks tunggal.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan yang tergolong dalam *50 biggest market capitalization* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode penelitian 2001-2003. metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan Uji Statistik. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sedangkan Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen (ROE, EPS, QR, Size) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap BETA pada tingkat signifikansi (α) 5%. Sedangkan secara parsial hanya variabel QR yang berpengaruh signifikan terhadap BETA pada tingkat signifikansi (α) 5%. Nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini adalah sebesar 19,7%. Nilai koefisien determinasi yang tidak begitu besar menunjukkan bahwa empat variabel mempunyai pola hubungan yang lemah dengan risiko sistematis (BETA).

Kata kunci : Risiko Sistematis (BETA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Quick Ratio* (QR), *Size*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah Swt atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis apat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Risiko Sistematis (BETA) Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)" yang digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan semata-mata hasil karya pnulis sendiri, melainkan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Alfi Arif, SE, Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Alwan Sri Kustono, SE, MSi, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak bantuan dan bimbingan dala penyusunan skripsi.
3. Seluruh Dosen S-1 Akuntansi yang tidak bisa disebut satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan pendidikan, bimbingan, pengajaran erta bantuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Keluargaku tercinta, Mami, Papi, Mas Fandy, Mbak Dewi, Nita, Om Wiwid dan semuanya terima kasih atas dukungan, doa, semangat, kepercayaan, dan kasih sayang yang tidak terbalaskan serta bantuan dalam bentuk materi yang tidak terhingga, sehngga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Sahabat-sahabatku tercinta, Riska (Thank's banget atas waktunya dan mau terima curhat-curhatku), Lia (nasihatmu OK juga), Entie (Thank's atas nasihatmu juga).

5. Sahabat-sahabatku tercinta, Riska (Thank's banget atas waktunya dan mau terima curhat-curhatku), Lia (nasihatmu OK juga), Entie (Thank's atas nasihatmu juga).
6. Teman Akuntansi 2000, Ocha Ayu, Nia, Nadia, Yeni (Thank's atas ciuman yang selalu diberikan), Emir, Laili, Metty, Desy, Aldilah, Imam, Henri, Indrawati, Yanuarita, Karin, Dyah Pus, Novarina n semua yang nggak mungkin kusebutin satu per satu aaku bangga pada kalian semua dan terima kasih atas kekompakan yang pernah tercipta selama masa kuliah. **I LOVE U ALL..** Semuanya tak terlupakan.
7. Temen-temen kos lawas di Wisma Rotio, Betty, Entie, desi, Lilik, Aris, Silvi, Evi, Mbak Reni dan semua kebersamaan kita selama empat tahun sangat berkesan.
8. Ibu Hardjo, Mbak Yuyun, Mas Bakin, Mbak Tutik, Jessica yang cerewet, Tante and Alvin ndut yang selalu menyemangati agar aku cepet lulus. Terima kasih atas *supportnya*, aku nggak bisa membalasnya. Antok, Keplok, Kartolo (makasih mau pinjemin sepeda n makasih sering nggoda aku) juga Dadang dan Dade kalian penghiburku.
9. Rental Osaka dan semua penduduknya terima kasih sudah memberiku tempat untuk ngrental, Mas Tamam (teman baru yang nasihatnya dalem banget tapi OK lho, terima kasih walau kita baru kenal kau memberi arti dalam langkahku).
10. Mas Nanang, terima kasih atas dukungan, kesetiaan, kesabaran, serta kasih sayang yang kau berikan. Smoga aku bisa membalasnya and semoga Allah menyatukan kita.
11. Teima kasih yang sebesar-besarnya buat penasihat spiritualku, Mas Adi semoga aku bisa menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Sang Pencipta dan bersungguh-sungguh dengan niatku untuk memulai apapun.
12. Terima kasih juga buat penganalis dataku Mas Hamid Arif, Thank's atas perhatian, nasihat dan perlindungan selama ini tak akan pernah kulupakan **ALL OF MY LIFE.**

Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya serta melipatgandakan pahala bagi mreka yang telah penulis sebutkan di atas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu besar harapan penulis akan adanya saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pmbaca dan pengembang ilmu pengetahuan.

Jember, Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Landasan Teori | 9 |
| 2.2.1 Pengertian Pasar Modal | 9 |
| 2.2.2 Peranan Pasar Modal | 10 |
| 2.2.3 Risiko dan Jenis Risiko | 10 |
| 2.2.4 Beta dalam Model Indeks Tunggal | 12 |
| 2.2.5 Analisis Fundamental | 14 |
| 2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (β) | 17 |
| 2.3 Hipotesis | 19 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 20 |

| | |
|---|----|
| 3.2 Metode Pengumpulan Data | 20 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 20 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya | 21 |
| 3.5 Metode Analisa Data | 23 |
| 3.5.1 Uji Data | 23 |
| 3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif | 23 |
| 3.5.1.2 Uji Normalitas | 24 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 25 |
| 3.5.3 Regresi Linear Berganda | 26 |
| 3.5.4 Koefisien Determinasi Berganda | 27 |
| 3.5.5 Uji F | 27 |
| 3.5.6 Uji t | 28 |
| 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah | 30 |
| IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti | 32 |
| 4.2 Analisis Data | 33 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif | 33 |
| 4.2.2 Uji Normalitas | 33 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 34 |
| 4.3.1 Uji Multikolinearitas | 34 |
| 4.3.2 Uji Heterokedastisitas | 35 |
| 4.3.3 Uji Autokorelasi | 36 |
| 4.4 Uji Regresi Linear Berganda | 36 |
| 4.5 Uji F | 37 |
| 4.6 Uji t | 38 |
| 4.7 Koefisien Determinasi Berganda | 40 |
| V SIMPULAN | |
| 5.1 Simpulan | 41 |
| 5.2 Keterbatasan Saran | 42 |
| 5.3 Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Distribusi Pemilihan Sampel Penelitian

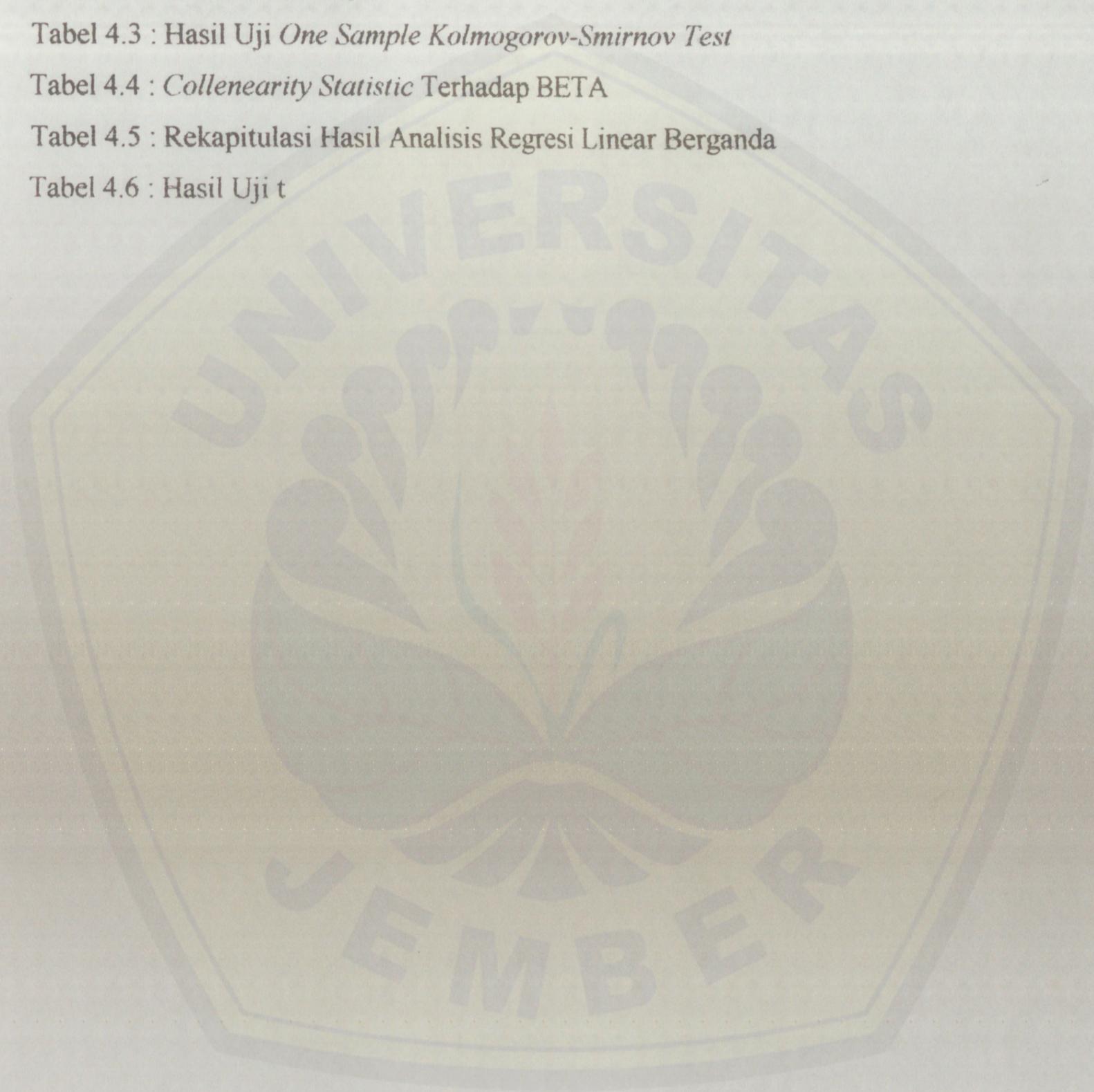
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 : Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 4.4 : *Collinearity Statistic* Terhadap BETA

Tabel 4.5 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 : Hasil Uji t



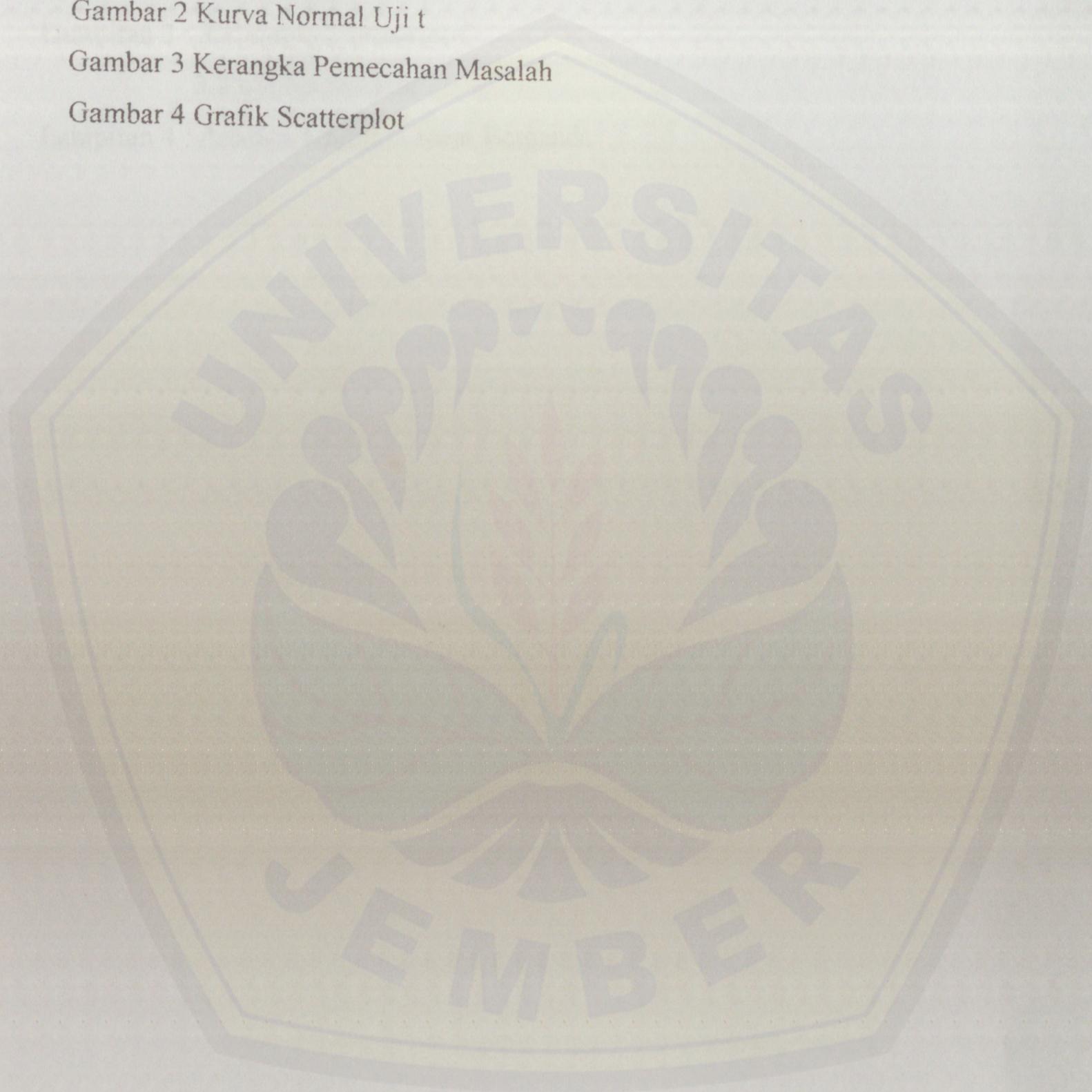
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Normal Uji F

Gambar 2 Kurva Normal Uji t

Gambar 3 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 4 Grafik Scatterplot



DAFTAR LAMPIRAN

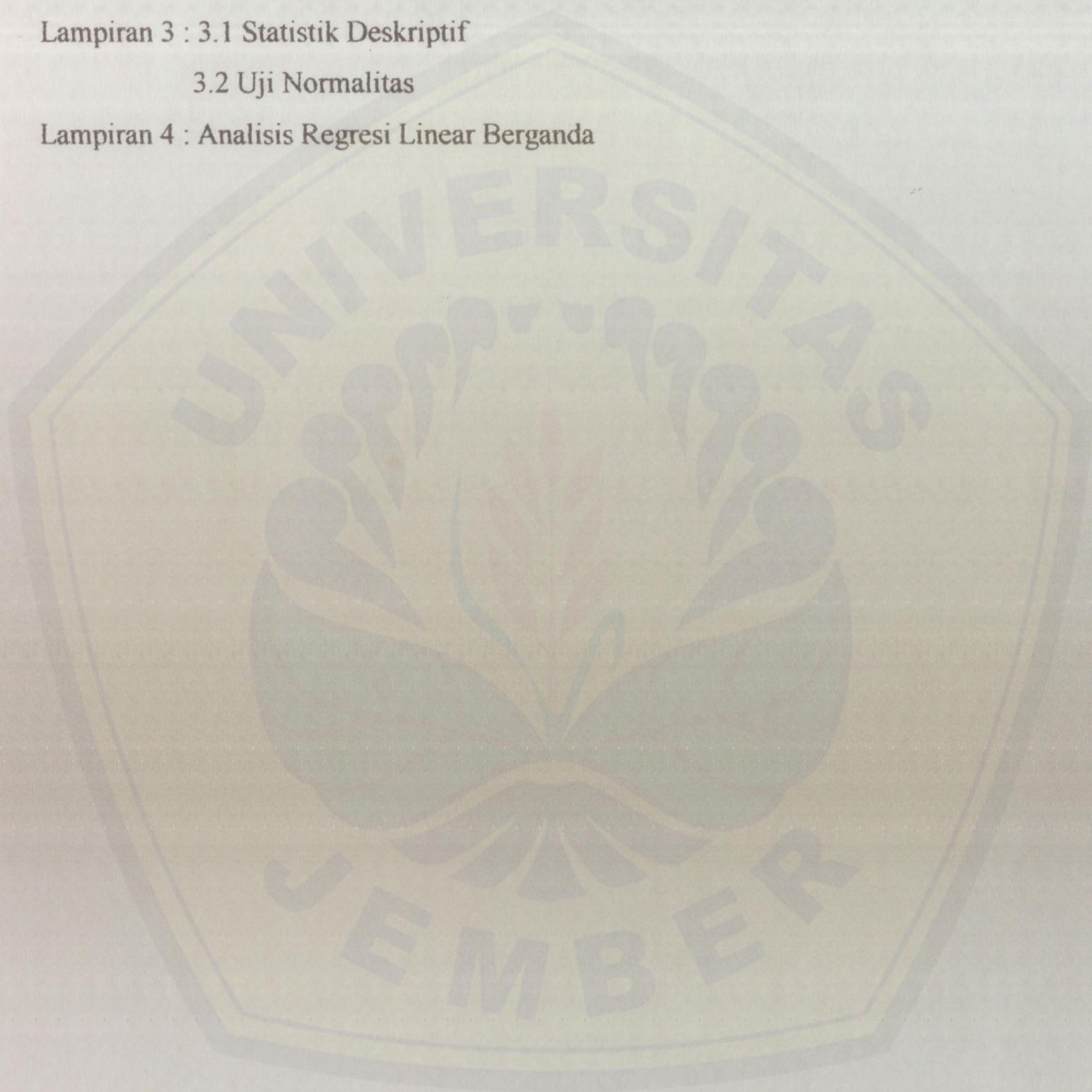
Lampiran 1 : Gambaran Umum Perusahaan

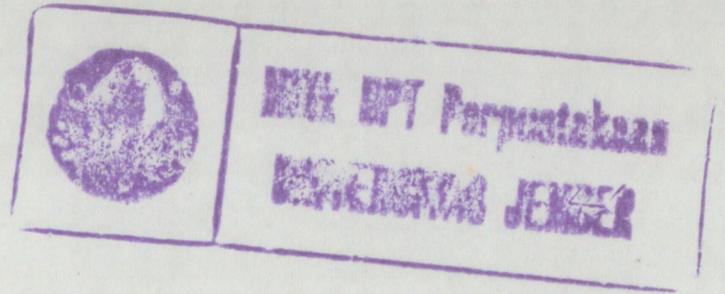
Lampiran 2 : Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

Lampiran 3 : 3.1 Statistik Deskriptif

3.2 Uji Normalitas

Lampiran 4 : Analisis Regresi Linear Berganda





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang banyak diminati oleh para investor. Keberadaan pasar modal sebagai sarana investasi, dapat digunakan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan, dan dapat digunakan untuk pemerataan pendapatan.

Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa depan. Hal ini disebabkan risiko saham berhubungan dengan keadaan-keadaan yang terjadi, seperti keadaan perekonomian, politik, industri dan keadaan perusahaan atau emiten.

Untuk mengurangi risiko biasanya investor melakukan diversifikasi dalam investasinya. Dengan membentuk portofolio dapat diperoleh suatu investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama dengan risiko yang lebih rendah atau dengan risiko yang sama dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Sebelum melakukan investasi, investor harus terlebih dahulu membuat berbagai analisa dan evaluasi terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ditawarkan di bursa, agar setiap investasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam melakukan analisa dan memilih saham terdapat 2 pendekatan yaitu: analisa fundamental dan analisa teknikal.

Analisa fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 1998). Langkah yang penting dalam meramalkan harga saham adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Sumber informasi yang dijadikan dasar penilaian

adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan diperoleh sejumlah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian yang dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa harga saham merupakan ukuran indeks kinerja perusahaan yaitu bagaimana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat maka nilai perusahaannya akan semakin tinggi dan tercermin pada kenaikan harga sahamnya di pasar modal.

Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal selalu mengalami pergerakan baik naik maupun turun atau dapat dikatakan harga saham memiliki sifat fluktuatif. Sifat fluktuatif tersebut dapat memberikan tingkat keuntungan yang relatif tinggi dan disamping itu juga memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, investasi yang rasional sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan (*return*) dari investasi tetapi harus mempertimbangkan pula tingkat risiko (*risk*) yang dimiliki dari investasi tersebut.

Risiko merupakan faktor penting dalam keputusan investasi. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian tentang tingkat keuntungan investasi atau kemungkinan perbedaan antara keuntungan sesungguhnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan karakteristik ini investor ingin memaksimalkan tingkat keuntungan yang tertinggi pada suatu tingkat risiko tertentu.

Investor dalam kaitannya dengan penanaman dana pada saham, akan berhadapan dengan risiko sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang akan dilakukannya. Dua kemungkinan yang dihadapi investor adalah perolehan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terkecil (Husnan, 1998). Dan apabila investor dihadapkan pada dua risiko yang berbeda maka investor akan memilih investasi dengan risiko terkecil. Dalam teori portofolio risiko dinyatakan sebagai keuntungan yang menyimpang dari yang diharapkan.

Risiko dalam investasi saham dapat digolongkan menjadi 2 komponen yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang melekat dan tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi dan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Risiko sistematis atau beta merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Risiko ini berasal dari beberapa faktor fundamental dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan tersebut. Menurut Husnan (1998) faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi beta adalah *divident payout*, likuiditas, ukuran perusahaan dan laju pertumbuhan.

Penelitian tentang risiko sistematis telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan Beaver, *et al* (dalam Husnan, 1998) yang meneliti tujuh variabel akuntansi yang berkaitan dengan beta pasar saham yaitu *leverage*, *earning variability*, *divident payout*, *Sizedan growth*. Hasilnya bahwa *asset growth*, *leverage*, *earning variability* dan beta akuntansi menunjukkan hubungan positif dengan beta pasar sedangkan ketiga variabel lainnya mempunyai hubungan negatif dengan beta pasar saham.

Tandelilin (dalam Setiawan, 2003) melakukan penelitian terhadap pengaruh variabel fundamental dan faktor ekonomi makro terhadap beta. Hasil penelitian Tandelilin menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi yaitu produk domestik bruto, tingkat inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap beta saham perusahaan non-keuangan selama periode 1990-1994. Sedangkan variabel fundamental secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan positif. Natarsyah (2000) melakukan pengujian pengaruh variabel fundamental yaitu *return on asset*, *return on equity*, rasio hutang terhadap modal, nilai buku saham, *dividen payout* terhadap beta saham perusahaan yang tergolong pada industri barang konsumsi di BEJ periode 1990-1997. Hasil penelitian Natarsyah menunjukkan variabel fundamental secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap beta. Sedangkan secara parsial, variabel fundamental yang

berpengaruh adalah *return on asset*, rasio hutang terhadap modal dan nilai buku saham.

Analisis risiko dapat membantu investor untuk menetapkan keputusan investasinya, sedangkan bagi perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya untuk menarik investor. Dalam mempertimbangkan investasi saham diperlukan analisis secara komprehensif yaitu mulai dari analisis makro (kondisi ekonomi secara umum) sampai mikro (analisis fundamental). Risiko sistematis atau beta merupakan ukuran risiko yang dapat dipakai untuk mengestimasi tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan dan karakteristik pasar. Penelitian ini menguji faktor-faktor apa yang diduga mempengaruhi risiko sistematis dengan mempertimbangkan BEJ sebagai pasar modal yang sedang berkembang juga merupakan pasar yang tipis sehingga beta yang dihasilkan menjadi bias. Pasar yang tipis terjadi karena perdagangan yang jarang terjadi, banyak saham tidur, sehingga mengakibatkan beta menjadi bias. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian terhadap beta (Hartono dan Suriyanto dalam Setiawan, 2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Setiawan (2003) yang berjudul "Analisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi risiko sistematis sebelum dan selama krisis moneter". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian, sampel serta tahun penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta dan merupakan perusahaan yang masuk dalam 50 *biggest market capitalization* dari tahun 2001-2003. Alasan penggunaan sampel perusahaan ini karena perusahaan dengan kapitalisasi besar (*biggest market capitalization*) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Pergerakan IHSG secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan/perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi besar, dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan timbangan bobot masing-masing saham yang berbeda, sehingga pergerakan IHSG sangat ditentukan oleh saham-saham dengan kapitalisasi besar (Darmadji dan Fabruddin, 2001).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan berpengaruh terhadap risiko sistematis (beta). Namun apakah kondisi atau hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan juga untuk membuktikan apakah fenomena yang ada berlaku untuk kondisi dan sampel perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang akan membuktikan adanya pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan dengan risiko sistematis (beta).

Berdasarkan hal tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan (*Return On Equity, Asset Size, Quick Ratio, Earning Per Share,*) terhadap risiko sistematis (beta) pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta baik secara simultan maupun secara parsial ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap risiko sistematis baik secara simultan maupun secara parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

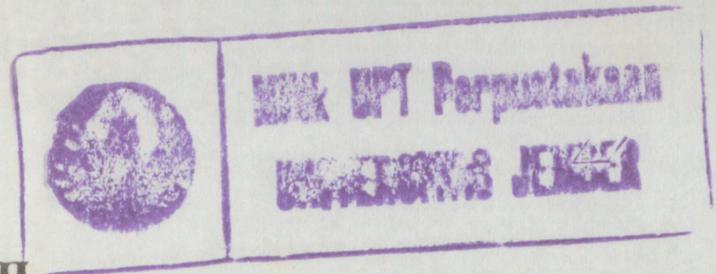
1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis di pasar modal

↳ kontribusi to teori
↳ organisasi
↳ praktik



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis (beta saham) telah banyak dilakukan diantaranya dilakukan oleh Tandelilin (1997), Miswanto dan Husnan (1999), Dorothea Indriastuti (2001), Aruzzi dan Bandi (2003) dan Setiawan (2003). Setiawan (2003) menguji pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap beta saham pada periode sebelum krisis moneter (1992-1996) dan selama krisis moneter (1998-2001). Faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, *total asset turn over*, dan *return on investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan inkonsistensi yaitu pada periode sebelum krisis moneter, faktor fundamental secara simultan berpengaruh terhadap beta. Secara parsial, faktor fundamental yang berpengaruh secara signifikan adalah *total asset turn over* dan *return on investment*. Sedangkan pada periode selama krisis moneter, faktor fundamental secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan, dan secara parsial, faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap beta adalah *leverage*.

Aruzzi dan Bandi (2003) meneliti pengaruh tingkat suku bunga, rasio profitabilitas dan beta akuntansi terhadap beta saham syariah di Bursa Efek Jakarta pada periode Januari 2001 sampai Desember 2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan beta akuntansi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham syariah. Pengujian secara simultan pengaruh tingkat suku bunga, rasio profitabilitas dan beta akuntansi terhadap beta saham secara parsial menunjukkan hasil bahwa tidak ada yang berpengaruh signifikan.

Indriastuti (2001) meneliti pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap beta saham pada periode sebelum krisis (Juli 1996-Juli 1997) dan selama krisis (Agustus 1997-Agustus 1998). Faktor fundamental yang digunakan adalah *current ratio (liquidity)*, *financial leverage*, *asset growth* dan ukuran perusahaan (*size*). Dari hasil regresi untuk melihat faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi beta saham terdapat variabel-variabel independen yang secara signifikan berpengaruh terhadap nilai beta saham. Untuk periode sebelum krisis variabel likuiditas yang diwakili dengan *current ratio*, *financial leverage* dan *growth* berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham. Sedangkan pada periode selama krisis, variabel *financial leverage* dan *growth* saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham. Pengujian secara serentetan menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor fundamental tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap beta saham baik pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

Miswanto dan Husnan (dalam Setiawan, 2003) menguji pengaruh variabel *operating leverage*, *cyclical* dan ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis pada periode 1993-1995 dengan sampel sebanyak 30 perusahaan. Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beta atau risiko sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyclical* (siklikalitas) dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap risiko bisnis. Sedangkan *operating leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko bisnis. Siklikalitas mempunyai pengaruh positif dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko bisnis.

Tandelilin (1997) berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis (beta) dengan menggunakan variabel fundamental dan makro ekonomi. Sampel penelitian adalah perusahaan yang tidak tergolong perusahaan finansial diambil dari periode 1990-1994. jumlah sampel adalah 60 perusahaan. Penghitungan beta menggunakan data bulanan dari bulan Januari 1990 sampai Desember 1994. variabel fundamental yang digunakan adalah 20 rasio keuangan yang dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar modal. Sedangkan variabel makro ekonomi menggunakan *product domestic bruto* (PDB), tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Hasil penelitian terhadap variabel makro ekonomi menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial ketiganya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beta. Hal ini berarti bahwa variabel makro ekonomi tidak berpengaruh secara langsung terhadap beta saham di Indonesia.

Pengujian variabel fundamental terhadap beta saham menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel fundamental berpengaruh signifikan positif. Tandelilin (1997) menggunakan perusahaan berskala kecil dan besar dalam penelitiannya. Pada perusahaan berskala kecil 2 rasio keuangan yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan risiko sistematis yaitu *return on equity* (rasio profitabilitas) dan *long term debt to total asset ratio/LTDA* (rasio leverage). Sedangkan pada perusahaan yang berskala besar ada tujuh rasio keuangan yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan risiko sistematis. Rasio keuangan tersebut adalah *current asset to total asset* dan *quick ratio* (yang keduanya merupakan rasio likuiditas), *debt to equity ratio/DER* (rasio leverage), *total asset turn over* (rasio aktivitas) dan *earning per share* (rasio penilaian pasar). Hanya rasio leverage dalam hal ini DER yang mempunyai hubungan positif dengan risiko sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis terdiri dari faktor mikro (fundamental perusahaan) dan faktor makro (kondisi perekonomian). Faktor mikro yang mempengaruhi risiko sistematis adalah *liquidity ratio*, *profitability ratio*, *activity ratio*, *capital market ratio*, *dividen pay out ratio*, *firm size*, dan *asset growth*, sedangkan faktor makro yang mempengaruhi risiko sistematis adalah siklikalitas. Hasil ini merupakan hasil uji yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis, tetapi hasil tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah sampel, periode pengamatan, faktor pengukuran variabel dan lingkungan pasar modal. Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya ini adalah pada periode sebelum dan selama krisis pada tahun 1998. Kemajuan dan perkembangan era globalisasi setelah krisis membuat lingkungan pasar modal saat ini berbeda dengan lingkungan pasar modal pada penelitian sebelumnya, maka penelitian lanjutan masih perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya risiko sistematis.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Setiawan (2003) yaitu mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama penelitian ini mencoba menggabungkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap risiko sistematis dari hasil penelitian yang inkonsistensi dan keterbatasan penelitian sebelumnya yaitu *return on equity*, *asset size*, *quick ratio*, *earning per share*. Kedua, penelitian ini menguji variabel yang mempengaruhi risiko sistematis pada periode setelah krisis selama tahun 2001-2003 pada perusahaan yang termasuk 50 perusahaan berkapitalisasi besar. Mengingat pentingnya risiko dalam pengambilan keputusan investasi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis menarik untuk diteliti.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-undang RI No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities maupun perusahaan swasta (Husnan, 1998).

Pasar modal menurut Riyanto (1995) adalah suatu pengertian yang abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan, tetapi yang berkepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang dilain pihak atau dengan kata lain adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang.

Menurut Gumanti (dalam Ifanto, 2001) pasar modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran

efek dan surat berharga. Terdapat tiga pengertian pasar modal yang biasa kita kenal yaitu :

1. Dalam arti luas, keseluruhan system keuangan yang terorganisir, termasuk bank dan semua perantara keuangan dan surat-surat berharga, jangka panjang dan jangka menengah.
2. Dalam arti menengah: semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat kredit (biasanya jangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka dan deposito berjangka.
3. Dalam arti sempit, tempat pasar yang terorganisir yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan memakai jasa dari pialang (*broker*), komisioner dan *underwriter*.

2.2.2 Peranan Pasar Modal

Menurut Sunariyah (1997) pasar modal mempunyai peranan penting tersebut mempunyai kesamaan antar satu negara dengan negara lain. Seberapa besar peranan pasar modal suatu negara dapat dilihat dari lima aspek yaitu:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimiliki atau surat berharga lainnya.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

2.2.3 Risiko dan Jenis Risiko

Risiko diartikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian, biasanya diukur dalam bentuk kemungkinan (*probabilitas*) bahwa beberapa hasil akan muncul bergerak dalam kisaran sangat baik (misalnya, asetnya berlipat ganda) ke sangat buruk (misalnya, asetnya menjadi tidak bernilai sama sekali). Menurut Emery dan Finnety (dalam Gumanti, 2002) risiko secara definisi memiliki dua

dimensi yaitu ketidakpastian tentang hasil yang diperoleh di masa datang dan kemungkinan akan diperolehnya kegagalan tinggi atau hasil yang jelek (rugi).

Menurut Husnan (1998) risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan tingkat keuntungan yang diperoleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Apabila risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bisa menyimpang dari hasil yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran. Alat statistik yang digunakan sebagai ukuran penyebaran tersebut adalah deviasi standar. Semakin besar nilainya, berarti semakin besar penyimpangannya (semakin tinggi risikonya).

Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)
2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*)
3. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*)

Investor yang suka terhadap risiko merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Biasanya investor ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

Investor yang netral terhadap risiko merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Investor yang tidak suka terhadap risiko merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil. Biasanya investor jenis ini cenderung selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana atas keputusan investasinya.

Dalam melakukan investasi di pasar modal ada dua jenis risiko yang harus diperhitungkan oleh investor yaitu:

1. Risiko sistematis (*systematic risk*)

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), tingkat bunga yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Beta adalah salah satu pengukur risiko sistematis. Beta mengukur seberapa sensitive harga suatu saham terhadap perubahan-perubahan pada pasar secara keseluruhan.

2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang sifatnya unik terhadap suatu perusahaan atau individu saja dan dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Fluktuasi risiko ini besarnya berbeda-beda antara satu saham dengan saham lainnya. Karena perbedaan itulah maka masing-masing saham memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda terhadap setiap perubahan pasar.

2.2.4 Beta Dalam Model Indeks Tunggal

Secara definisi beta merupakan pengukur volatilitas antara *return-return* suatu sekuritas (portofolio) dengan *return-return* pasar. Beta sekuritas ke-*i* mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-*i* dengan *return* pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu.

Model indeks atau model faktor mengasumsikan bahwa *return*, sensitif terhadap perubahan berbagai macam faktor atau indeks. Sebagai proses penghitungan *return*, suatu model indeks berusaha untuk mencakup kekuatan ekonomi utama yang secara sistematis dapat menggerakkan harga saham semua efek. Secara implisit, dalam konstruksi model indeks terdapat asumsi bahwa *return* antara dua efek atau lebih akan berkorelasi yaitu akan bergerak bersama dan mempunyai reaksi yang sama terhadap satu atau lebih faktor yang

dimaksudkan dalam model. Setiap aspek *return* dalam efek yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut diasumsikan unik atau khusus terhadap efek tersebut, dan oleh karena itu tidak berkorelasi dengan elemen unik atau khusus dari *return* efek lain (Halim,2003).

Dengan mempercayai bahwa satu atau lebih faktor dapat mempengaruhi *return* efek, maka tujuan utama analisis efek adalah menentukan faktor-faktor tersebut, dan sensitivitas *return* efek terhadap perubahan faktor-faktor tersebut. Suatu pernyataan formal mengenai hubungan itu adalah model indeks atau model faktor dari *return* efek. Hasilnya, dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menghitung *expected return*, *variance*, dan *covariance* setiap efek. Sehingga dapat dipergunakan untuk mengetahui karakteristik kesensitifan portofolio terhadap perubahan faktor atau indeks (Halim,2003).

Model indeks tunggal atau model satu faktor mengasumsikan bahwa *return* antara dua efek atau lebih akan berkorelasi yaitu akan bergerak bersama dan mempunyai reaksi yang sama terhadap satu faktor atau indeks tunggal yang dimasukkan dalam model. Faktor atau indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Halim,2003).

Sedangkan menurut Jogiyanto (2000) model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik, dan sebaliknya. Dengan dasar ini, *return* dari suatu sekuritas dan *return* dari indeks pasar yang umum dapat dituliskan sebagai :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i.R_{mt}$$

Dimana:

R_i = return bulanan sekuritas ke-i

α_i = konstanta yang independen terhadap return pasar

β_i = beta yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_m

R_{mt} = *return* pasar bulanan

Beta yang dihitung berdasarkan rumus diatas merupakan beta yang bias jika digunakan untuk pasar modal yang transaksi perdagangannya tipis. Pasar tipis merupakan ciri dari pasar modal yang sedang berkembang. Beta untuk pasar modal yang sedang berkembang perlu disesuaikan. Alasannya adalah beta yang belum disesuaikan masih merupakan beta yang bias disebabkan oleh perdagangan yang tidak sinkron. Perdagangan tidak sinkron ini terjadi di pasar yang transaksi perdagangannya jarang terjadi atau banyak saham tidur. Dalam kasus saham tidur, berarti saham tidak diperdagangkan beberapa lama, sehingga harga penutupan hari ini berasal dari harga penutupan beberapa hari sebelumnya. Jadi, penghitungan beta dilakukan dengan mempertemukan indeks pasar hari ini dengan harga penutupan sekuritas beberapa hari sebelumnya (Jogiyanto,2000).

Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar modal yang sedang berkembang merupakan pasar yang tipis (Hartono dalam Jogiyanto dan Setiawan,2003). Oleh karena itu, perhitungan beta yang tidak mengindahkan kondisi BEJ sebagai pasar modal yang tipis sangat potensial menghasilkan beta yang bias.

2.2.5 Analisis Fundamental

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa mendatang. Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan pada kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) perusahaan. Alasan yang mendasari penggunaan 2 komponen tersebut karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik suatu saham merupakan fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

Langkah yang penting dalam peramalan harga saham adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham, karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, maka untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis. Tahapan yang dilakukan dimulai dari kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar, diikuti dengan dengan analisis industri dan analisis kondisi spesifik perusahaan. Untuk mengetahui kondisi spesifik perusahaan biasanya digunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi yang dijadikan dasar penilaian. Berdasarkan laporan keuangan tersebut akan diperoleh sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.

Pendekatan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan rugi laba antara satu dengan yang lainnya yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan (Weston dan Copeland, 1995). Rasio-rasio tersebut bermanfaat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahannya yang pada akhirnya menunjukkan risiko dan peluang perusahaan tersebut. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Analisis yang dilakukan oleh pihak kreditor tentu akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal. Kreditor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Weston dan Copeland (1995) membagi rasio keuangan menjadi enam kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio keuangan yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain: *Current Ratio*, *quick Ratio*, *Current Assets to Total Assets*.

2. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk investasinya. Beberapa rasio leverage antara lain: *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time interest Earned Ratio*.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Beberapa rasio profitabilitas antara lain: *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Rasio aktivitas meliputi *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*.

5. Rasio Pertumbuhan (Growth)

Rasio ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Termasuk dalam rasio ini antara lain : *Sales Growth*, *Assets Growth*, Kenaikan EPS Dan Kenaikan Dividend Per Share.

6. Penilaian Pasar (Market Based Ratio)

Rasio ini menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio ini terdiri dari : *Price Earning Ratio* dan *Market to Book Value Ratio*

Menurut Husnan (1997) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

1. Rasio Leverage, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang.
2. Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
3. Rasio Profitabilitas , rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

4. Rasio Nilai Pasar, rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal. Beberapa rasio nilai pasar antara lain : *Price earning Ratio*, *Market to Book Value Ratio* dan *Earning per Share*.

2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (β)

Beta merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Risiko ini berasal dari beberapa faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham tersebut. Faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi nilai beta adalah (Husnan,1998) :

1. *Cyclicality*.
2. *Operating leverage*.
3. *Financial leverage*.

Beberapa penelitian terdahulu misalnya Beaver, et al (dalam Jogyanto,2000) mencoba merumuskan beberapa variabel fundamental untuk memperkirakan beta. Beaver menggunakan 7 variabel akuntansi yaitu :

1. Divident Payout Ratio (DPR)
2. Asset Growth
3. Leverage
4. Likuiditas
5. Asset Size
6. Earning Variability
7. Accounting Beta

Variabel yang diduga mempengaruhi risiko sistematis pada penelitian ini adalah :

1. Size yaitu nilai kekayaan total. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga dianggap mempunyai beta yang lebih kecil (Elton dan Gruber dalam Mardiyah dan Indriantoro, 2001). Semakin besar total asset suatu perusahaan, berarti risiko yang akan ditanggung oleh investor juga semakin kecil. Oleh karena itu Size diharapkan berpengaruh signifikan terhadap beta.

2. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek dengan aktiva lancar dengan tepat waktu. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *quick ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiabn lancar dengan aktiva perusahaan yang paling likuid. Oleh karena itu rasio ini menyediakan ukuran likuiditas yang lebih jelas daripada rasio lancar. Jadi semakin likuid perusahaan, semakin kecil risikonya (Beaver, et al dalam Jogiyanto,2000)
3. Profitabilitas, adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting bagi investor yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Biasanya digunakan dua rasio profitabilitas yang utama yaitu: *return on equity* dan *return on assets*. Pada penelitian ini hanya digunakan *return on equity* yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh profit dari investasi yang ditanamkan. Jadi diharapkan *return on equity* (ROE) merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko sebelum investor melakukan investasi saham pada suatu perusahaan. Diharapkan ROE berpengaruh signifikan terhadap beta.
4. *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Dalam analisis perusahaan, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Pada umumnya , investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada penegang saham, sedangkan EPS yang

rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham (Mulyono,2000). Dari informasi EPS diharapkan juga dapat membantu investor dalam memperhitungkan risiko investasi yang akan ditanggung oleh investor selain dari keuntungan yang diharapkan. Dalam penelitian ini diharapkan rasio EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : *Return On Equity, Asset Size, Quick Ratio, Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta).

H_{a2} : *Return On Equity, Asset Size, Quick Ratio, Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan tahunan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *JSX Statistic*, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen di Pojok BEJ Universitas Brawijaya.

Data yang diperlukan antara lain:

1. Dokumen laporan keuangan tahunan tahun 2001-2003. Data ini diperoleh dari *JSX Statistic Monthly* dan *ICMD*.
2. Nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah perusahaan yang termasuk dalam *50 biggest market capitalization* tahun 2001 sampai dengan 2003 di BEJ. Data ini diperoleh dari *JSX Statistic Monthly*.
3. Data mengenai faktor fundamental setiap perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
4. Data beta koreksi diperoleh dari pojok BEJ Universitas Brawijaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2003. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu bagi sampel yang akan diambil. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

R_{it} = tingkat keuntungan saham pada periode t

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

Tingkat keuntungan yang terjadi dalam pasar (R_m), dihitung dengan rumus:

$$R_{m_t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{m_t} = tingkat keuntungan pasar pada periode t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1

Untuk menghitung nilai α digunakan formulasi (Husnan dan Pudjiastuti, 1998):

$$\alpha = Y - \beta X$$

Beta dari hasil perhitungan di atas masih tergolong beta yang bias jika digunakan untuk pasar modal yang transaksi perdagangannya tipis (*thin market*). Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian terhadap beta. Metode penyesuaian (koreksi) yang digunakan adalah Fowler dan Rorke 1 *lead* dan 1 *lag* (Jogiyanto, 2000), sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i^{-1} R_{m_{t-1}} + \beta_i^0 R_{m_t} + \beta_i^{+1} R_{m_{t+1}} + \varepsilon_{it}$$

Untuk memperoleh bobot dalam penghitungan beta koreksi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{m_t} = \alpha_i + \rho_1 R_{m_{t-1}} + \varepsilon_t$$

$$W_i = \frac{1 + \rho_1}{1 + 2 \cdot \rho_1}$$

Bobot (W_i) yang diperoleh dari persamaan terlebih dulu kemudian digunakan untuk menghitung beta koreksi sebagai berikut:

$$\beta_i = W_i \cdot \beta_i^{-1} + \beta_i^0 + W_i \cdot \beta_i^{+1}$$

b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel fundamental yang diduga berkaitan dengan risiko sistematis (beta).

1. *Return On Equity (ROE)* yaitu perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri Variabel *Return On Equity (ROE)* diukur dengan rumus (Harahap, 2003):

$$ROE = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{modal sendiri.}$$

2. *Size(AS)* yaitu nilai kekayaan total

Variabel *Size* diukur dengan rumus (Jogiyanto, 2000):

$$AS = \log (\text{total asset})$$

3. *Quick Ratio (QR)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar

Variabel *Quick Ratio* diukur dengan rumus (Harahap, 2003):

$$QR = (\text{total aktiva lancar} - \text{persediaan}) / \text{hutang lancar}$$

4. *Earning Per Share (EPS)*, merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Variabel *Earning Per Share (EPS)* diukur dengan rumus (Harahap, 2003):

$$EPS = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{jumlah saham}$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Uji Data

3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan mean, maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel sampel yang diteliti. Selain itu dalam uji statistik deskriptif juga termasuk uji outlier.

Data outlier adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Data outlier biasa terjadi karena beberapa sebab, antara lain:

- a. Kesalahan dalam pemasukan data
- b. Kesalahan dalam pengambilan sampel
- c. Memang ada data-data ekstrim yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya

Uji terhadap keberadaan outlier dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu (Singgih, 2003):

- a. Membuat nilai Z (standarisasi data) ; jika sebuah data outlier, maka nilai-nilai yang didapat lebih besar dari angka +2,5 dan lebih kecil dari -2,5
- b. *Scatter Plot* data ; diagram pencar (scatter plot) menampilkan sebaran data dari dua variabel dan secara visual bisa dideteksi data outlier, yaitu data yang terletak jauh dari kelompok data.
- c. *Box Plot* ; jika data terletak pada Box Plot, maka data dapat dikatakan tidak ada outlier ataupun ekstrim pada variabel ini

Dalam penelitian ini dilakukan uji outlier dengan cara membuat Box Plot untuk data *Return On Equity*, *Asset Size*, *Quick Ratio* dan *Earning Per Share* masing-masing sampel selama periode pengamatan. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat satu atau lebih data outlier, maka dapat dilakukan penanganan pada data outlier sebagai berikut :

- a. Data outlier dihilangkan, karena dianggap tidak mencerminkan sebaran data yang sesungguhnya, atau mungkin data outlier tersebut didapat karena kesalahan pengambilan data, kesalahan inputing pada komputer dan sebagainya.
- b. Data outlier tetap dipertahankan (retensi) dan tidak perlu dihilangkan, hal ini bisa disebabkan karena memang ada data outlier seperti itu.

3.5.1.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada masing-masing faktor yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, maka dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan program komputer SPSS 10.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini :

1. Jika nilai *sig.* < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu penduga parameter koefisien regresi harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi asumsi heterokedastisitas, tidak ada multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi. Untuk membuktikan asumsi tersebut terpenuhi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berarti antara faktor sisa atau residu (Y_{ei}) dengan masing-masing faktor bebas tidak boleh terjadi korelasi, dimana masing-masing faktor bebas dilakukan perjenjangan. Salah satu cara untuk melihat terjadi tidaknya korelasi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Dalam melihat terjadi heterokedastisitas atau tidak, bisa melihat dari tebaran data dalam grafik, dimana jika terbentuk garis tertentu (lurus) atau data tersebar secara tidak acak maka terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika data tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2000).

b. Multikolinearitas.

Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan hubungan linier antara variabel-variabel bebas dalam regresi. Jika variabel variabel bebas berkorelasi secara sempurna disebut multikolinearitas sempurna (*perfect multicolleniarity*).

Ada beberapa indikasi adanya multikolinearitas :

1. Jika statistik F signifikan tetapi statistik T tidak signifikan.
2. Jika R^2 relatif besar tetapi statistik T tidak ada yang signifikan.
3. Jika *Varian Inflating (VIF)* tidak melebihi 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

- Salah satu cara untuk melihat terjadinya multikolinearitas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan apabila nilai $VIF > 5$ maka terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1995).

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dalam periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode lainnya sehingga kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi saling berkorelasi (Supranto, 1995).

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antar variabel pengganggu (e_i) dengan faktor dependen. Pada pengujian ini, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

1. Angka DW < -2 dan > 2 berarti ada autokorelasi positif dan negatif.
2. Angka DW di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis yang dilakukan terhadap tahap data-data variabel yang ada menggunakan program SPSS 10.00 (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Untuk mengukur tingkat pengaruh variabel fundamental perusahaan (X) terhadap BETA (Y) pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta dapat diuraikan sebagai berikut (Djarwanto, 2001).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = BETA

X₁ = ROE

X₂ = EPS

X₃ = QR

X₄ = ASSET

a = Konstanta

b₁ = Nilai koefisien regresi ROE

b₂ = Nilai koefisien regresi EPS

b_3 = Nilai koefisien regresi QR

b_4 = Nilai koefisien regresi ASSET

e = Koefisien pengganggu (error)

3.5.4 Koefisien Determinasi Berganda.

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh komponen fundamental perusahaan (X) sebagai komponen bebas terhadap komponen terikat (Y) secara bersama-sama dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_i + b_2 \sum X_2 Y_i + b_3 \sum X_3 Y_i + b_4 \sum X_4 Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Dimana:

| | |
|---------------------------|-------------------------|
| R^2 | = Koefisien determinan. |
| b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 | = Koefisien regresi. |
| X_1, X_2, X_3, X_4 | = Komponen independen. |
| Y | = BETA |

3.5.5 Uji-F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X sebagai variabel bebas terhadap Y sebagai variabel terikat dengan menggunakan F-test (Gujarati, 1995).

Hipotesa :

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel x_1, x_2, x_3, x_4 terhadap Y.
2. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel x_1, x_2, x_3, x_4 terhadap Y.

Dengan menggunakan *level of significant* = 0,05

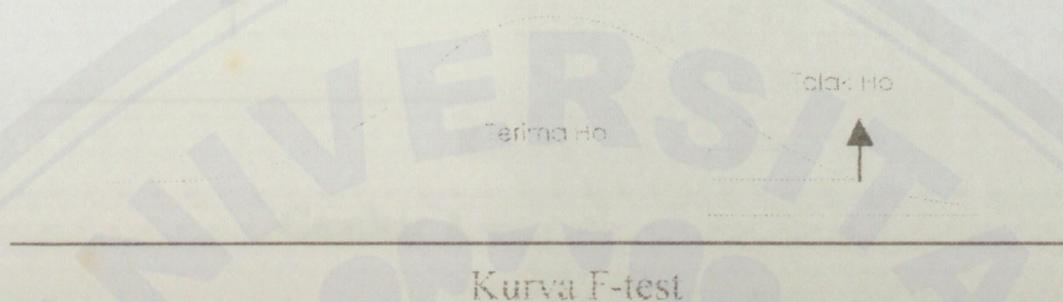
1. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian keempat variabel X tidak berpengaruh terhadap BETA.
2. H_0 Diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian minimal ada satu variabel X yang berpengaruh terhadap BETA.

Perhitungan nilai F:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K - 1}{1 - R^2 / n - K}$$

Dimana:

- n = Banyaknya observasi
 K = Banyaknya komponen
 R² = Koefisien determinan



Gambar 1. Kurva normal uji F

3.5.6 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

t = T hitung yang diperoleh

b = koefisien regresi

sb = Standard defisiensi dari variabel bebas

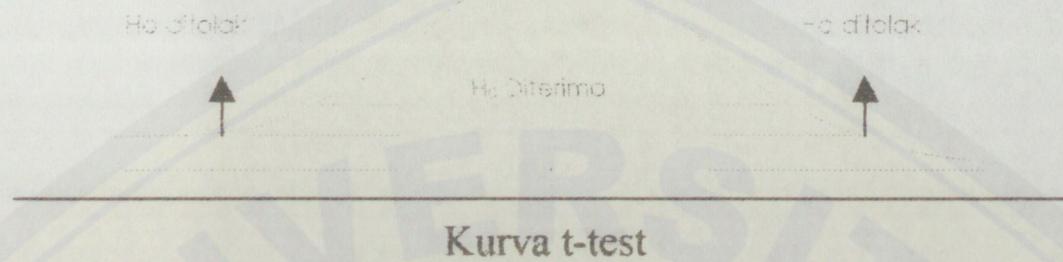
Hipotesis :

1. H₀ : b₁ = 0, berarti tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial x₁, x₂, x₃, x₄ terhadap y.
2. H_a : b₁ ≠ 0, berarti ada pengaruh yang nyata secara parsial x₁, x₂, x₃, x₄ terhadap y.

Level of significant: 0.05

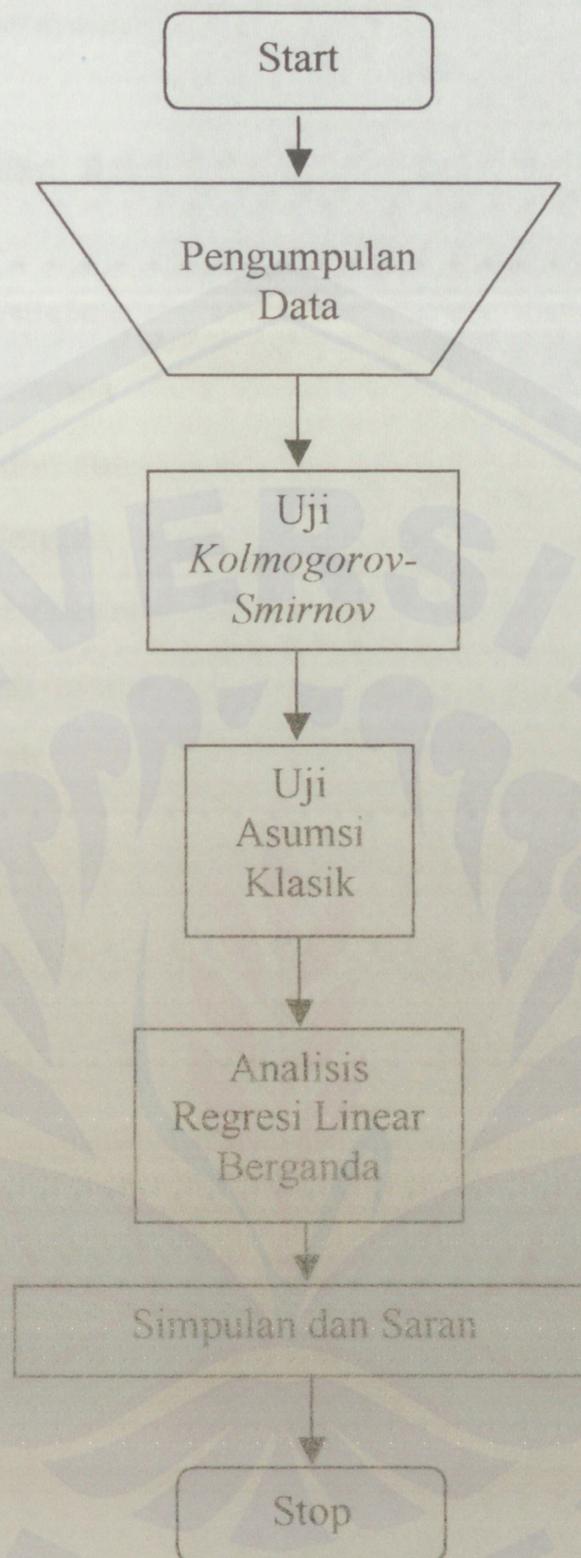
Kriteria pengujian untuk uji t :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 2. Kurva normal uji t

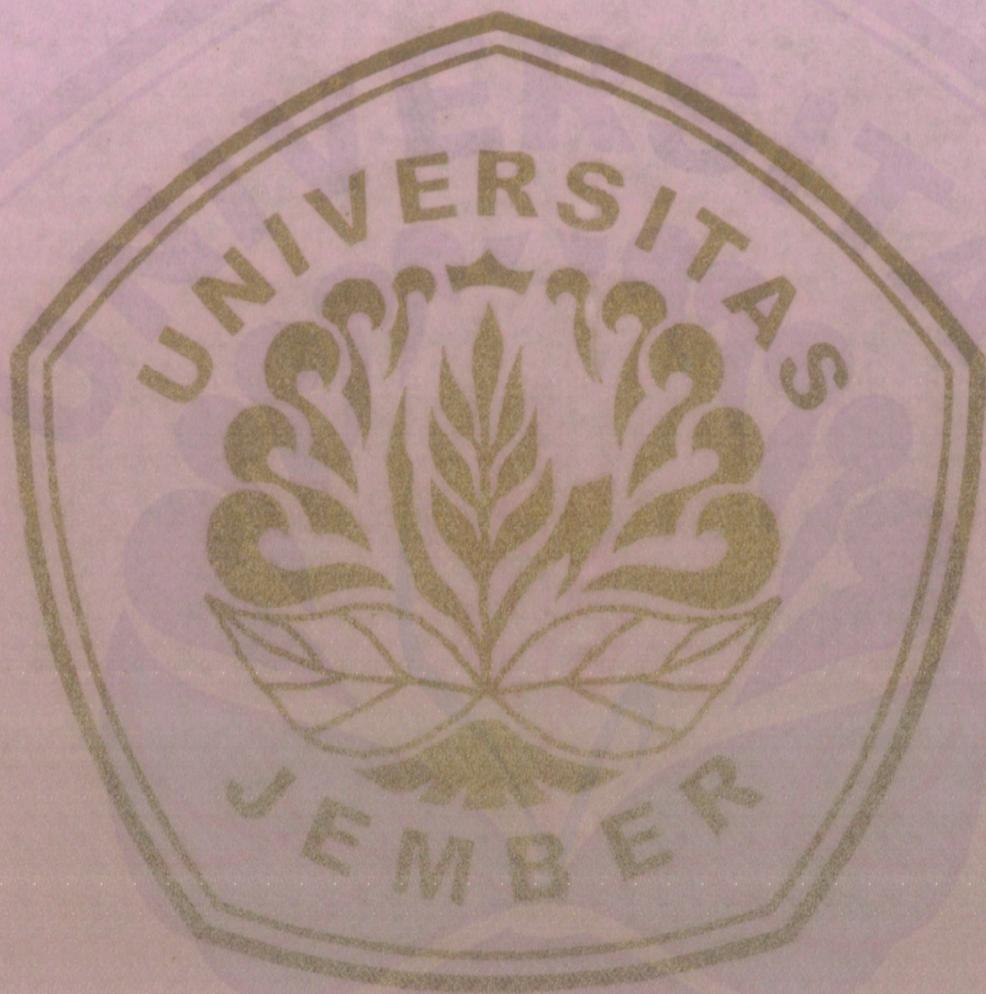
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



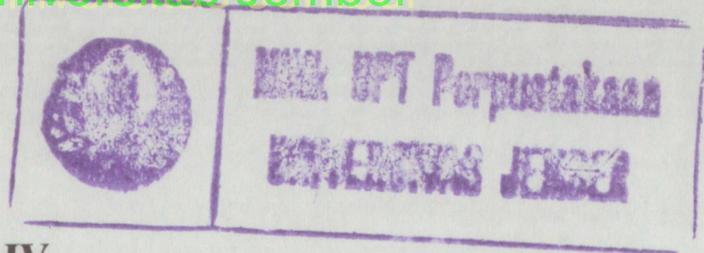
Gambar 3. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah :

1. Start yaitu tahap permulaan atau persiapan penelitian terhadap masalah yang dihadapi.
2. Tahap pengumpulan data, data diperoleh dari pojok BEJ Universitas Brawijaya.
3. Melakukan uji Normalitas Data
4. Melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan heterokedasitas, multikolinearitas, dan autokorelasi
5. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat..
6. Tahap akhir adalah membuat simpulan dan saran dari hasil pembahasan yang telah dilakukan.



JEMBER



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta dengan populasi penelitiannya adalah perusahaan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan adalah sam saham yang termasuk dalam 50 *Biggest Market Capitalization*. Penentuan sampel berdasarkan pada metode *purposive sampling* sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, maka terpilih 32 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Pada Tabel 4.1 berikut ini dapat dilihat distribusi perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sedangkan gambaran umum perusahaan yang diteliti disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 4.1

Distribusi Pemilihan Sampel Penelitian

| KETERANGAN | JML PERUSAHAAN |
|--|----------------|
| Perusahaan yang <i>listed</i> dan termasuk kelompok 50 <i>Biggest Market Capitalization</i> | 50 |
| Kriteria 1: | |
| ▪ Perusahaan yang tidak terus-menerus masuk dalam kelompok 50 <i>Biggest Market Capitalization</i> selama periode pengamatan | <u>17</u> |
| ▪ Perusahaan yang terus-menerus masuk dalam kelompok 50 <i>Biggest Market Capitalization</i> selama periode pengamatan | 33 |
| Kriteria 2: | |
| ▪ Perusahaan yang memiliki beta negatif | <u>1</u> |
| ▪ Perusahaan yang memiliki beta positif (sampel penelitian) | 32 |

Sumber : Jakarta Stock Exchange

4.2 Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|---------|----------------|
| BETA | 32 | 1.01 | 2.29 | 1.7169 | .3000 |
| ROE | 32 | -82.23 | 52.24 | 16.0684 | 25.4471 |
| EPS | 32 | -912.00 | 2,810.00 | 278.625 | 583.2749 |
| QR | 32 | .09 | 3.19 | 1.1720 | .8489 |
| ASSET | 32 | 5.00 | 7.83 | 6.5362 | .5686 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Lampiran 3

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa beta tertinggi dimiliki oleh TINS dengan nilai sebesar 2,29 dan beta terendah dimiliki oleh ANTM dengan nilai 1.01 dengan standar deviasi sebesar 0,3. Variabel ROE tertinggi dimiliki oleh UNVR dengan nilai sebesar 52,24 dan ROE terendah dimiliki oleh MLND dengan nilai sebesar -82,23 dengan standar deviasi sebesar 25,4471. Variabel EPS tertinggi dimiliki oleh GGRM dengan nilai sebesar Rp 2.810 dan terendah dimiliki oleh TINS dengan nilai sebesar (Rp 912) dengan standar deviasi sebesar 583,2749. Variabel QR tertinggi dimiliki oleh ANTM dengan nilai sebesar Rp 3,19 dan terendah dimiliki oleh SUDI dengan nilai sebesar Rp 0,09 dengan standar deviasi 0,8489. Variabel Size tertinggi dimiliki oleh MEDC dengan nilai sebesar 7,83 dan terendah dimiliki oleh ULTJ dengan nilai sebesar 5,00 dengan standar deviasi sebesar 0,5686.

Dari uji outlier terhadap variabel ROE, EPS, QR, Size, Beta ada variabel yang mempunyai data outlier. Meskipun sampel tersebut mempunyai data outlier, sampel tersebut akan tetap dipertahankan karena memang sampel tersebut merupakan data sekunder dan benar-benar menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada masing-masing faktor yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak

normal, maka dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan program komputer SPSS 10.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini :

1. Jika nilai *sig.* < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
5. Jika nilai *sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisa uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan program komputer SPSS 10, menunjukkan hasil sebagaimana tercantum pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| Variabel | Nilai Sig. | Keterangan |
|------------|------------|------------|
| BETA | 0.300 | Normal |
| ROE | 0.079 | Normal |
| EPS | 0.059 | Normal |
| QR | 0.295 | Normal |
| ASSET SIZE | 0.470 | Normal |

Sumber : Data diolah (Lampiran 3)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* tiap-tiap variabel lebih besar dari 0.05, hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu penduga parameter koefisien regresi harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi asumsi tidak ada multikolinearitas, heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Untuk membuktikan asumsi tersebut terpenuhi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antara variabel independen yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan

terjadi multikolinearitas. Tapi jika sebaliknya, apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasi tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis Collinearity Statistic diketahui bahwa akan terjadi multikolinearitas jika besar VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar dari 5 dan sebaliknya (Gujarati, 1995). Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa faktor independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 5. Hal ini berarti faktor independen dalam penelitian ini bersifat non multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

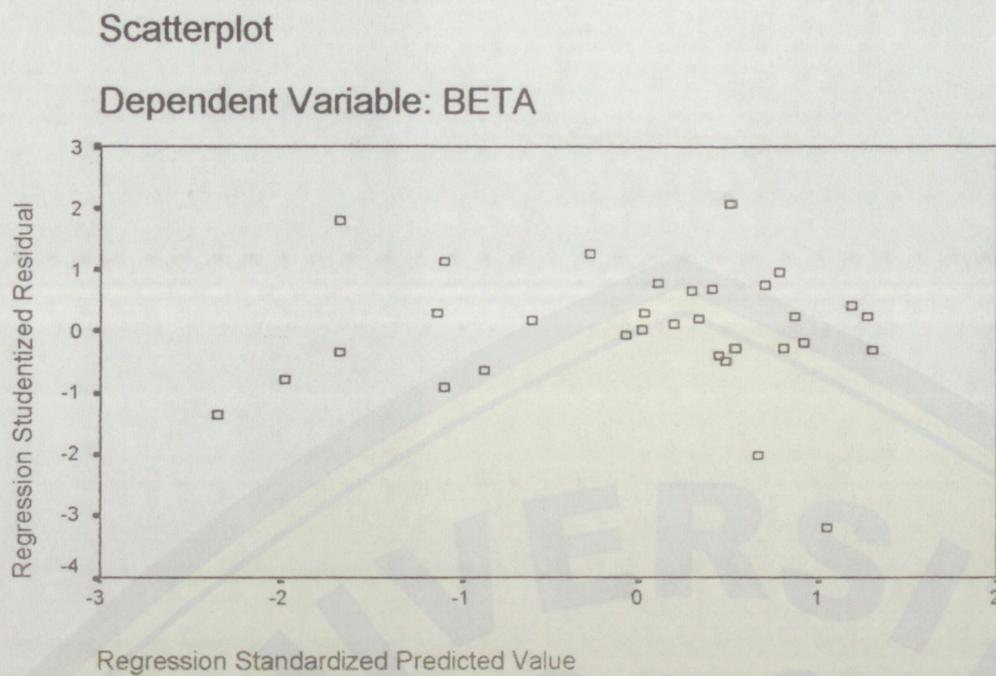
Tabel 4.4 Collinearity Statistic Terhadap BETA

| Variabel | VIF | Keterangan |
|----------------|-------|-------------------------------------|
| ROE (X_1) | 1.130 | VIF < 5 tidak ada multikolinearitas |
| EPS (X_2) | 1.275 | |
| QR (X_3) | 1.128 | |
| SIZE (X_4) | 1.270 | |

Sumber : Data diolah (Lampiran 4)

4.3.2 Uji Heterokedastisitas *dan pertajam dgn uji Glejser*

Uji Heterokedastisitas berarti antara faktor sisa atau residu (Y_{ei}) dengan masing-masing faktor bebas tidak boleh terjadi korelasi, dimana masing-masing faktor bebas dilakukan perjenjangan. Untuk melihat terjadi tidaknya korelasi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Dalam melihat terjadi heterokedastisitas atau tidak bisa melihat dengan dari tebaran data dalam grafik, dimana jika terbentuk garis tertentu (lurus) atau data tersebar secara tidak acak maka terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika data tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2000).



Gambar 4. Grafik Scatterplot BETA

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau acak, sehingga dapat disebutkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROE, EPS, QR, dan Size tidak membentuk herokedastisitas atau telah memenuhi asumsi herokedastisitas.

4.3.3 Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antar variabel pengganggu (e_i) dengan faktor dependen. Pada pengujian ini, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut (Santoso, 2000):

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diketahui nilai DW sebesar 1.353. Nilai DW terletak diantara -2 sampai 2 jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Y), serta untuk mengetahui variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling

besar. Dalam penelitian ini teridentifikasi terdapat 4 variabel independen, yaitu X_1 (ROE), X_2 (EPS), X_3 (QR), dan X_4 (ASSET SIZE). Sedangkan variabel dependennya, yaitu Y (BETA). Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel Independen | Nilai | Signifikansi |
|---------------------------------|----------|--------------|
| Konstanta | 2,015 | 0,004 |
| Koefisien ROE (X_1) | -0,00022 | 0,915 |
| Koefisien EPS (X_2) | -0,00003 | 0,754 |
| Koefisien QR (X_3) | -0,195 | 0,003 |
| Koefisien SIZE(X_4) | -0,0089 | 0,927 |
| Koefisien determinasi (R^2) | 0,297 | |
| <i>Adjusted R²</i> | 0,192 | |

Sumber : Data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 di atas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,015 - 0,00022 X_1 - 0,00003 X_2 - 0,195 X_3 - 0,0089 X_4$$

4.5 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian didasarkan pada perbandingan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sedangkan kriteria pengambilan kepuasannya sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,846 dan untuk nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar 2,728. Hasil ini menerangkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} atau dengan kata lain H_0 ditolak.

Karena nilai F_{hitung} sebesar 2,846 dan pada gambar di atas terletak pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa secara serentak variabel ROE, EPS, QR, dan Size berpengaruh secara signifikan terhadap BETA.

4.6 Uji-t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dari hasil analisis regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program komputer SPSS 10 for Windows, maka dapat disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.6 Hasil Uji-t

| Variabel Independen | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig. |
|---------------------|--------------|-------------|-------|
| ROE (X_1) | -0.108 | 2.052 | 0.915 |
| EPS (X_2) | -0.316 | 2.052 | 0.754 |
| QR (X_3) | -3.217 | 2.052 | 0.003 |
| SIZE(X_4) | -0.093 | 2.052 | 0.927 |

Sumber : Data diolah (Lampiran 4)

Pengaruh masing-masing faktor independen (ROE, EPS, QR, dan ASSET SIZE) terhadap faktor dependen (BETA) dapat dijelaskan pada penjelasan di bawah ini :

1. Pengaruh variabel ROE (X_1) terhadap BETA.

Hasil Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,108$ dan t_{tabel} sebesar $2,052$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $-t_{hitung} (-0.108) > -t_{tabel} (-2.052)$, maka H_0 diterima

dengan nilai signifikansi 0.915 lebih besar 0,05. Hal ini berarti ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap BETA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aruzzi dan Bandi (2003) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel ROE terhadap BETA. Jadi berdasarkan penelitian Aruzzi dan Bandi (2003) dapat disimpulkan bahwa pada eriode waktu yang berbeda ROE secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap beta saham. ROE tidak banyak memberikan informasi tentang risiko investasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh variabel EPS (X_2) terhadap BETA.

Hasil Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,316$ dan t_{tabel} sebesar $2,052$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $-t_{hitung} (-0,316) > -t_{tabel} (-2,052)$, maka H_0 diterima dengan nilai signifikansi 0,754 lebih besar 0,05. Hal ini berarti EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap BETA. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Tandelilin (1997) yang menunjukkan adanya pengaruh EPS terhadap BETA. Hal ini menandakan bahwa investor tidak banyak menggunakan informasi EPS sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

3. Pengaruh variabel QR (X_3) terhadap BETA.

Hasil Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $-3,217$ dan t_{tabel} $2,052$ dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $-t_{hitung} (-3,217) < -t_{tabel} (-2,052)$, maka H_0 ditolak dengan signifikansi 0,003 di bawah 0,05. Hal ini berarti QR secara parsial berpengaruh nyata dan signifikan terhadap BETA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tandelilin (1997) dan Indriastuti (2001) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas (QR) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap BETA. Hal ini berarti semakin mampu perusahaan itu

membayar kewajiban jangka pendeknya (QR) dengan segera maka semakin kecil tingkat risiko sistematisnya (BETA)

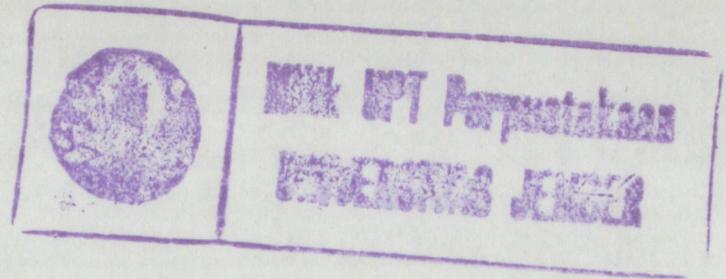
4. Pengaruh variabel Size (X_1) terhadap BETA.

Hasil Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,093$ dan t_{tabel} $2,052$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $-t_{hitung} (-0,093) > -t_{tabel} (-2,052)$, maka H_0 ditolak dengan signifikansi $0,927$ lebih besar $0,05$. Hal ini berarti SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap BETA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (1997), Indriastuti (2001) serta Beaver *et al* yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara Size dengan BETA.

4.7 Koefisien Determinasi Berganda

Besarnya presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2003). Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,297$. Hal tersebut menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar $29,7\%$. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $70,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Santoso (2000) mengemukakan bahwa untuk model regresi berganda yang jumlah variabel independen berjumlah lebih dari dua, maka nilai *adjusted* R^2 , baik digunakan untuk menilai besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa besarnya *adjusted* R^2 adalah sebesar $0,192$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar $19,2\%$. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $80,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.



BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap risiko sistematis (BETA) pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta baik secara simultan maupun secara parsial. Faktor fundamental perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Quick Ratio* (QR) dan *Asset Size*. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 32 perusahaan sampel selama periode 2001 sampai dengan 2003 dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 2,846 dan signifikan pada toleransi 0,043. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROE, EPS, QR, Size) berpengaruh terhadap tingkat risiko sistematis pada taraf toleransi 5%. Nilai *adjusted R²* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,192 yang berarti model regresi hanya mampu menjelaskan variabel risiko sistematis sebesar 19,2%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan risiko sistematis (BETA). Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dihasilkan tidak begitu besar dalam memberikan sumbangan terhadap risiko sistematis (BETA).
2. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji t didapatkan bahwa hanya variabel QR (*Quick Ratio*) yang berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (BETA). Sedangkan variabel lainnya (ROE, EPS dan Size) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis (BETA).

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini faktor fundamental yang diuji hanya empat variabel, sedangkan masih banyak lagi faktor fundamental yang dapat diuji, periode penelitian yang dilakukan hanya 3 tahun serta sampel yang diambil hanya berasal dari 50 perusahaan yang tergolong dalam *biggest market capitalization*.

5.3 Saran

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Memperbanyak faktor fundamental yang diuji sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan risiko sistematis (BETA).
2. Mengingat hasil regresi yang mempunyai koefisien determinasi yang kecil maka bagi penelitian selanjutnya hendaknya melakukan analisis lebih lanjut dengan memperluas ruang lingkup serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi 2, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, Juni, 2003
- Aruzzi, M. Iqbal dan Bandi, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Profitabilitas dan Beta Akuntansi Terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 2003, p.647-658
- Darmadji, Tjiptono dan HM Fabruidin, *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Edisi 1 Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Djarwanto, *Statistik Sosial Ekonomi*, Bagian Pertama, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 2001
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Edisi Pertama, Jakarta, 2003
- Gujarati, D, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta, 1999
- Gumanti, Tatang, Ary, *Pasar Modal*, Modul Kuliah Manajemen Investasi, Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 2002
- Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Husnan, Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1998
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Cetakan Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1998
- Ifanto, "Analisis Faktor-faktor Fundamental dan Siklikalitas terhadap Risiko Sistematis (Beta) pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEJ", *skripsi*, 2001.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2002
- Indriastuti, Dorothea Ririn, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Beta Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta : Perbandingan Periode Sebelum dan Sesudah Krisis)", *Perspektif*, Vol. 6, No. 1 (Juni), 2001, p.11-25

- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 2000
- Riyanto, Bambang, *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yayasan Badan Penerbit UGM, Yogyakarta, 1995
- Santoso, Singgih, *SPSS Statistik Parametrik*, Elex Komputindo, Jakarta, 2000
- Santoso, S, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003
- Setiawan, Doddy, "Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Sebelum dan Selama Krisis Moneter", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 2003, p.565-574
- Sunariyah, *Pengantar Pasar Modal*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cetakan kelima, jilid 2, Jakarta, Liberty 1993.
- Tandelilin, E, dan I Wayan Nuka Lantara, "Stabilitas dan Prediktibilitas Beta Saham: Studi Empiris di BEJ", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16 (April), No.2, p.164-176
- Tandelilin, E, "Determinants Of Systematic Risk : The Experience of Some Indonesian Common Stock", *Kelola*, No 16/VI/1997, p.101-108
- Weston, J Fred, dan Thomas Copeland, *Manajemen Keuangan*, terjemahan Jaka Wasana dan Kibrandoko, Jilid Pertama, Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta, 1995

Lampiran 1. Gambaran Umum Perusahaan

| NO | KODE | PERUSAHAAN |
|-----|------|--------------------------------------|
| 1. | AALI | Astra Agro Lestari, Tbk |
| 2. | BUMI | Bumi Resources, Tbk |
| 3. | MEDC | Medco Energi International, Tbk |
| 4. | ANTM | Aneka Tambang (Persero), Tbk |
| 5. | INCO | International Nickel, Tbk |
| 6. | TINS | Tambang Timah, Tbk |
| 7. | INTP | Indocement Tunggul Prakasa, Tbk |
| 8. | SMCB | Semen Cibinong, Tbk |
| 9. | CPIN | Charoen Phokpand, Tbk |
| 10. | SUDI | Surya Dumai Industri, Tbk |
| 11. | FASW | Fajar Surya Wisesa, Tbk |
| 12. | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk |
| 13. | ASII | Astra International, Tbk |
| 14. | TEJA | Texmaco Jaya, Tbk |
| 15. | AUTO | Astra Otoparts, Tbk |
| 16. | GJTL | Gajah Tunggal, Tbk |
| 17. | INDF | Indofood Sukses Makmur, Tbk |
| 18. | SHDA | Sari Husada, Tbk |
| 19. | ULTJ | Ultra Jaya Milk, Tbk |
| 20. | GGRM | Gudang Garam, Tbk |
| 21. | HMSP | HM. Sampoerna, Tbk |
| 22. | RMBA | Bentoel International Investama, Tbk |
| 23. | DNKS | Dankos Laboratories, Tbk |
| 24. | KAEF | Kimia Farma, Tbk |
| 25. | KLBF | Kalbe Farma, Tbk |
| 26. | TSPC | Tempo Scan Pacific, Tbk |
| 27. | UNVR | Unilever, Tbk |
| 28. | MLND | Mulialand, Tbk |
| 29. | UNTR | United Tractor, Tbk |
| 30. | MPPA | Matahari Putra Prima, Tbk |
| 31. | RALS | Ramayana Lestari Sentosa, Tbk |
| 32. | BMTR | Bimantara Citra, Tbk |

Lampiran 2

Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

| NO. | BETA Y | ROE X1 | EPS X2 | QR X3 | ASSET X4 |
|-----|-----------|-----------|-----------|----------|-------------|
| 1 | 1,300 | 14,430 | 182 | 0,630 | 6,410 |
| 2 | 1,010 | 13,360 | 71 | 3,190 | 6,400 |
| 3 | 1,060 | 12,780 | 10 | 0,340 | 6,570 |
| 4 | 1,780 | 16,870 | 122 | 1,000 | 7,050 |
| 5 | 1,420 | 19,290 | 77 | 1,880 | 7,830 |
| 6 | 1,920 | 25,740 | 909 | 0,950 | 7,160 |
| 7 | 1,360 | 3,530 | 10 | 2,660 | 5,960 |
| 8 | 1,890 | 21,980 | 2810 | 0,510 | 5,000 |
| 9 | 1,820 | 28,030 | 414 | 0,390 | 6,100 |
| 10 | 1,670 | 11,030 | 17 | 0,820 | 6,430 |
| 11 | 1,910 | -28,400 | -54 | 0,970 | 7,710 |
| 12 | 1,860 | 15,760 | 60 | 0,090 | 7,060 |
| 13 | 1,910 | -4,490 | -484 | 0,570 | 6,850 |
| 14 | 1,990 | 15,350 | 105 | 0,150 | 6,260 |
| 15 | 1,720 | 17,480 | 259 | 1,140 | 7,130 |
| 16 | 1,660 | 24,800 | 541 | 1,600 | 7,430 |
| 17 | 1,690 | 28,260 | 226 | 0,880 | 6,030 |
| 18 | 2,000 | 39,430 | 316 | 1,380 | 6,490 |
| 19 | 2,100 | 10,410 | 155 | 0,550 | 6,290 |
| 20 | 1,790 | 52,240 | 220 | 1,090 | 7,000 |
| 21 | 1,600 | 5,400 | 105 | 2,180 | 6,300 |
| 22 | 1,310 | 21,200 | 825 | 2,040 | 5,820 |
| 23 | 1,770 | 82,230 | 502 | 2,670 | 6,050 |
| 24 | 1,820 | 21,900 | 34 | 0,940 | 6,320 |
| 25 | 1,770 | 38,730 | 194 | 0,500 | 6,250 |
| 26 | 2,030 | 32,950 | 157 | 0,580 | 6,500 |
| 27 | 1,690 | 30,170 | 347 | 1,210 | 6,420 |
| 28 | 1,200 | 11,370 | 108 | 2,850 | 6,790 |
| 29 | 1,730 | 35,060 | 1063 | 0,580 | 6,480 |
| 30 | 1,830 | 23,740 | 226 | 2,110 | 6,350 |
| 31 | 2,020 | 51,470 | 301 | 0,160 | 6,070 |
| 32 | 2,290 | 43,070 | 912 | 0,890 | 6,640 |

Lampiran 3

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|---------|----------------|
| BETA | 32 | 1.01 | 2.29 | 1.7169 | .3000 |
| ROE | 32 | -82.23 | 52.24 | 16.0684 | 25.4471 |
| EPS | 32 | -912.00 | 2,810.00 | 278.625 | 583.2749 |
| QR | 32 | .09 | 3.19 | 1.1720 | .8489 |
| ASSET | 32 | 5.00 | 7.83 | 6.5362 | .5686 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | BETA | ROE | EPS | QR | ASSET |
|--------------------------|-------------------------|---------------------------|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| Normal Parameters a,b | Mean 1.7169 | Mean 16.0684 | Mean 278.625 | Mean 1.1720 | Mean 6.5362 |
| | Std. Deviation .3000 | Std. Deviation 25.4471 | Std. Deviation 583.275 | Std. Deviation .8489 | Std. Deviation .5686 |
| Most Extreme Differences | Absolute .172 | Absolute .225 | Absolute .235 | Absolute .173 | Absolute .150 |
| | Positive .085 | Positive .086 | Positive .235 | Positive .173 | Positive .150 |
| | Negative -.172 | Negative -.225 | Negative -.229 | Negative -.101 | Negative -.094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .973 | 1.270 | 1.327 | .977 | .847 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .300 | .079 | .059 | .295 | .470 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 4

Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-------|---------|----------------|----|
| BETA | 1.7169 | .3000 | 32 |
| ROE | 16.0684 | 25.4471 | 32 |
| EPS | 278.625 | 583.2749 | 32 |
| QR | 1.1720 | .8489 | 32 |
| ASSET | 6.5362 | .5686 | 32 |

Correlations

| | BETA | ROE | EPS | QR | ASSET |
|---------------------|----------------|-------------|--------------|-------------|----------------|
| Pearson Correlation | BETA 1.000 | ROE .161 | EPS -.015 | QR -.542 | ASSET -.002 |
| | ROE .161 | 1.000 | .055 | -.333 | .030 |
| | EPS -.015 | .055 | 1.000 | -.065 | -.458 |
| | QR -.542 | -.333 | -.065 | 1.000 | .020 |
| | ASSET -.002 | .030 | -.458 | .020 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | BETA .189 | ROE .189 | EPS .467 | QR .001 | ASSET .496 |
| | ROE .467 | .383 | .383 | .031 | .434 |
| | EPS .001 | .031 | .362 | .362 | .004 |
| | ASSET .496 | .434 | .004 | .457 | .457 |
| N | BETA 32 | ROE 32 | EPS 32 | QR 32 | ASSET 32 |
| | ROE 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | EPS 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | QR 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | ASSET 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|--------|
| 1 | ASSET, QR, ROE, EPS | | Enter |

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: BETA

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .545 ^a | .297 | .192 | .2696 | .297 | 2.846 | 4 | 27 | .043 | 1.353 |

- a. Predictors: (Constant), ASSET, QR, ROE, EPS
- b. Dependent Variable: BETA

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|---------------------------------|---------------|------------------------|----------------------------|-------------------|
| 1 | Regression Residual Total | 4 27 31 | .828 1.963 2.790 | .207 7.269E-02 2.846 | .043 ^a |

- a. Predictors: (Constant), ASSET, QR, ROE, EPS
- b. Dependent Variable: BETA

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Std. Error | Beta | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|------------|-------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|--|
| | B | Std. Error | | | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 2.015 | .645 | | 3.125 | .004 | | | | | | |
| | ROE | -2.2E-04 | .002 | -.019 | -.108 | .915 | .161 | -.021 | -.017 | .885 | 1.130 | |
| | EPS | -3.0E-05 | .000 | -.058 | -.316 | .754 | -.015 | -.061 | -.051 | .785 | 1.275 | |
| | QR | -.195 | .061 | -.551 | -3.217 | .003 | -.542 | -.526 | -.519 | .887 | 1.128 | |
| | ASSET | -8.9E-03 | .096 | -.017 | -.093 | .927 | -.002 | -.018 | -.015 | .787 | 1.270 | |

a. Dependent Variable: BETA

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|-----|-------|-----|--|
| | | | | (Constant) | ROE | EPS | QR | ASSET | | |
| 1 | 1 | 3.288 | 1.000 | .00 | .02 | .02 | .02 | .02 | .00 | |
| | 2 | .791 | 2.039 | .00 | .14 | .46 | .07 | .00 | .00 | |
| | 3 | .736 | 2.114 | .00 | .52 | .26 | .03 | .00 | .00 | |
| | 4 | .182 | 4.252 | .01 | .32 | .01 | .88 | .01 | .01 | |
| | 5 | 2.812E-03 | 34.198 | .99 | .00 | .23 | .00 | .99 | .99 | |

a. Dependent Variable: BETA

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | BETA |
|-------------|---------------|------|
| 3 | -3.052 | 1.06 |

a. Dependent Variable: BETA